

GERAKAN LITERASI BACA TULIS TERHADAP SISWA DALAM PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI

Rani Mahareka¹, Rizka Fadhial Nahda², Selli Wahyuningrum³, Alberth Supriyanto Manurung⁴
^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa
Unggul Jakbar

Email : alberth@esaunggul.ac.id

Abstract

With the COVID-19 pandemic, all school learning activities are carried out online. The assignments given by the teacher via online were done well. The days go on and after almost 1 year more students have to follow online learning, their enthusiasm is declining. The low interest in reading students is caused by a lack of habituation both from the surrounding environment and from within students. We can update the style of applying literacy in an interesting way. The application of the blended literacy learning model can make students more fond of reading and writing. Blended Learning based on digital literacy is expected to be able to support the creativity of students so that they become a generation that likes to read and write. This study aims to determine the literacy movement towards students in improving the blended learning learning model and to determine student responses after the reading-writing literacy movement activities were carried out. The literacy movement must be prioritized for students so that schools are at the forefront of the literacy movement. By using this balanced learning model, students can be motivated and enthusiastic in the learning process both online and offline

Keywords: Literacy, Reading and Writing, Blended Learning Model, Pandemic.

Abstrak

Dengan adanya pandemi covid 19 ini semua kegiatan pembelajaran sekolah di lakukan secara online. Tugas yang diberikan guru lewat online dikerjakan dengan baik. Hari-hari terus berjalan dan setelah hampir 1 tahun lebih siswa harus mengikuti pembelajaran online, semangat mereka menurun. Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya pembiasaan baik dari lingkungan sekitar maupun dari dalam diri siswa. Gaya penerapan literasi dapat kita perbarui dengan cara yang menarik. Penerapan model pembelajaran blended literacy dapat menjadikan siswa semakin gemar akan membaca maupun menulis. Blended Learning berbasis literasi digital ini diharapkan mampu menunjang kreativitas para murid supaya menjadikan generasi yang gemar akan baca tulis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi baca-tulis terhadap siswa dalam peningkatan model pembelajaran blended learning dan mengetahui tanggapan siswa selesai dilangsungkannya kegiatan gerakan literasi baca-tulis. Gerakan literasi baca-tulis harus diutamakan untuk siswa supaya sekolah menjadi garda terdepan dalam gerakan literasi. Dengan menggunakan model pembelajaran blended ini siswa dapat termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun luring.

Kata Kunci : Literasi Baca Tulis, Model Pembelajaran Blended Learning , Pandemi

A. PENDAHULUAN

Gerakan Literasi sekolah sesuai dengan peraturan pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 yang berisi penumbuhan budi pekerti. Peraturan diatas dapat menekankan cara menumbuhkan sebuah budi pekerti siswa. Dan setiap proses pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca buku diawal pembelajaran. Buku yang dianjurkan untuk dibaca oleh siswa yaitu buku bebas tetapi tetap mengandung unsur budi pekerti. Gerakan literasi ini dapat dilakukan disekolah dan berupaya mengembangkan,menumbuhkan kebiasaan dalam hal membaca, dan akhirnya minat baca siswa akan jauh lebih meningkat. Rosidi, 1983 (Zuhrah, 2009,p.50), menjelaskan bahwa minat membaca dapat diterapkan sejak usia dini , mulai dari sekolah taman anak-anak, hingga jenjang penddikan yang lebih tinggi. Minat membaca pun ialah sebuah aktivitas yang wajib ditekunkan dalam membangun komunikasi dalam diri sendiri agar setiap pembaca menemukan makna tulisan untuk mengembangkan intelektual sepanjang hidupnya dengan hati yang senang dan gembira.

Pada kondisi saat ini dengan adanya wabah virus covid-19 banyak perubahan dan berdampak buruk terutama dalam pendidik dan penerapan proses pembelajaran. Dengan adanya wabah covid-19 ini kegiatan belajar disekolah yang tadinya dapat berkumpul selalu didalam ruangan kelas kini silih berganti akan diterapkannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan ini pemerintahan dapat meningkatkan model pembelajaran Blended Learning. Pembelajaran Blended Learning ialah model pembelajaran digital yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model aplikasi seperti : GoogleMeet, Whatsapp, ZoomMetting, E-learning , Classroom dan perpustakaan digital. Media diharapkan dapat mendorong motivasi siswa untuk memperkaya kemampuan literasi. Manfaat yang akan dihasilkan adalah peserta didik dapat memahami Gerakan Literasi siswa dengan cara yang efesien dan efektif. (Alberth Supriyanto, 2020). Menurut Imania (2019) pada dasarnya (PJJ) atau pembelajaran daring ialah dapat menjadikan siswa agar lebih mandiri untuk

kedepannya. Dengan hal tersebut pastinya dapat menimbulkan berbagai kendala terutama kendala terhadap siswa sekolah dasar.

Beberapa guru pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sosialisasi dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh kurang maksimal dilakukan. Bahkan beberapa sumbangan baik media maupun buku jarang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan alasan kurangnya pendampingan. Sebenarnya dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam belajar. Perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Proses pembelajaran daring atau PJJ ini dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan model Blended Learning digital dimana sekolah dapat menciptakan sebuah perpustakaan digital agar dapat memudahkan dan meningkatkan siswa dalam membaca dan dapat mengakses sebuah informasi buku bacaan dimana pun dan kapan pun berada. Dengan terciptanya perpustakaan digital disetiap sekolah pastinya akan dapat meningkatkan minat baca untuk para siswa walaupun masih dalam masa pandemic covid19 ini. Dengan sering membaca siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat luas dan beda halnya dengan siswa yang tidak gemar membaca akan sulit atau minim mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas. Maka dari itu gerakan literasi baca harus diterapkan dari sejak dini.

Pada dasarnya pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk aktif dan mandiri dalam hal pembelajaran.

Tetapi dengan adanya pembelajaran daring masih terdapat beberapa kendala yang dimiliki setiap siswa yaitu seperti : Tidak memiliki HandPhone, laptop, kuota internet, jaringan internet yang pastinya tidak semua daerah dan anak dapat mengaksesnya, dan keterbatasan orang tua yang pastinya tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses belajar. Dengan adanya berbagai kendala seperti yang

sudah dijelaskan, maka diperlukan bimbingan dan pendamping untuk guru sekolah untuk dapat bisa menerapkan model pembelajaran Blended Learning yang kemudian akan diterapkan kepada siswanya. Karena dengan nantinya di ciptakan perpustakaan digital melalui model pembelajaran

Blended Learning digital ini akan mempermudah dan banyak keuntungan-keuntungan yang didapat seperti dapat mengakses buku bacaan secara online dan bisa dibaca dimana saja, meningkatnya rasa gemar membaca, dan dapat menemukan berbagai referensi buku-buku terbaru pastinya. Maka dari itu siswa di harap aktif terhadap teknologi agar dapat mengaplikasikan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis maka penulis akan mengkaji sebuah permasalahan terkait Gerakan literasi baca tulis terhadap siswa dalam peningkatan model pembelajaran Blended Learning dimasa pandemi. Dan dapat menerima kesimpulan terkait gerakan literasi baca tulis tersebut. Tujuan dilakukan penelitian ini agar dapat mengetahui “ Gerakan literasi baca tulis terhadap siswa dalam peningkatan model Blended Learning dimasa pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan teknik pengumpulan angket. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar kuesioner. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai guru perihal pelaksanaan Gerakan Literasi Baca Tulis (GLBT) ditempat guru tersebut mengajar, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui dampak dari GLBT terhadap siswa. Sumber data didapatkan dari Guru wali kelas di SDN 02 Bintaro yang berjumlah 3 orang guru. Data dianalisis dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara dan angket data jawaban berasal dari wawancara narasumber,

sedangkan data angket dideskripsikan melalui statistik deskriptif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara dengan Guru wali kelas di SDN 02 Bintaro yang berjumlah 3 orang guru dengan mengajukan pertanyaan yang langsung di jawab oleh guru. Pertanyaan yang diajukan sebanyak dua pertanyaan. Pertanyaan tersebut antara lain; (1) Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Baca Tulis (GLBT) di sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar? (2) Bagaimana pelaksanaan literasi di kelas yang Bapak/ Ibu ajar pada pembelajaran daring di masa pandemi (3) Bagaimana kemampuan guru untuk membangun aktivitas literasi baca tulis secara individu maupun kolaborasi mereka sendiri? . Hasil wawancara tersebut dijabarkan sebagai berikut

Pertama, Ibu Yusnita Dwi Harini. Gerakan Literasi Baca Tulis dilakukan dengan mewajibkan siswa membaca buku di rumah. Buku yang dibaca tersebut ditentukan oleh guru. Buku yang telah dibaca, dibuat laporan bacaan dengan format yang telah ditentukan. Laporan tersebut, dibuat dengan menggunakan tulisan tangan. Pelaksanaan kegiatan literasi pada pembelajaran bahasa tidak ada kegiatan khusus, karena kegiatan GLBT sudah merupakan kegiatan literasi membaca dan menulis. Jadi GLBT yang dilakukan sudah merupakan kegiatan literasi bahasa.

Kedua, Ibu Widya Putri. Gerakan Literasi Baca Tulis dilakukan dengan mencanangkan wajib membaca selama 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Selain pelaksanaan membaca, siswa dan guru yang mengajar akan melakukan kegiatan tanya jawab perihal bacaan yang telah dibaca.

Siswa juga melaksanakan penulisan bacaan berdasarkan buku yang dibaca, baik di yang ada di rumah dan PDF yang telah di berikan oleh guru. Pelaksanaan gerakan literasi baca tulis, baru pada tahap pembiasaan, yaitu dengan tujuan menumbuhkan minat baca serta

memberikan pembiasaan membaca siswa setiap hari.

Ketiga, Ibu Yasmin. Gerakan Literasi Baca Tulis Dilakukan setiap pagi selesai berdoa. Setiap kelas diwajibkan untuk membacanya bersama, setelah membacanya guru akan membantu untuk membacakannya kembali agar siswa paham dan mengerti. Dengan diadakannya gerakan literasi baca tulis ini disekolah orang tua dirumah sangat mendukung dan mensupport sekali gerakan literasi tersebut, agar dapat menumbuhkan rasa minat baca pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan hampir setiap sekolah yang diwawancarai telah melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Baca Tulis. Untuk kegiatan yang dilakukan hampir sama, yaitu membaca buku dan membuat tulisan tangan dari buku yang dibaca. Akan tetapi, untuk pembelajaran bahasa tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi yang dimaksudkan pada GLBT pada pelaksanaan di sekolah objek penelitian, memiliki makna yang terbatas, yaitu kegiatan membaca buku. Padahal berdasarkan pengertian literasi, literasi memiliki arti yang luas dan kegiatan literasi dapat beragam.

Setelah kebijakan literasi diberlakukan, dan sekolah mulai melaksanakan kegiatan tersebut, maka akan muncul dampak terhadap pendidikan. Untuk mengetahui dampak tersebut, data diperoleh dari angket yang telah diisi oleh tiga puluh orang siswa yang dipilih secara acak. Hasil dari data angket yang didapat, butir pernyataan dikelompokkan menjadi beberapa poin berikut. (1) dampak terhadap penggunaan buku di perpustakaan sekolah, (2) buku bacaan yang paling diminati, dan (3) manfaat dari membaca. Hasil dari penelitian tersebut, dijabarkan sebagai berikut. Hasil dari angket yang diisi siswa mengenai penerapan literasi baca tulis sekolah untuk poin perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan digital di SDN 02 Bintaro sedang untuk mempersiapkan dengan adanya perpustakaan digital yang bisa di

akses oleh siswa dalam masa pandemic sebesar 40% jika pada perpustakaan di sekolah itu sudah ada 90% dan siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca ada 65% dan meminjam buku untuk baca di rumah ada sekitar 85% bahwasannya siswa di SDN 02 Bintaro banyak sekali yang senang dalam membaca buku dan penerapan Gerakan Literasi Baca Tulis di SDN 02 Bintaro cukup baik dan maksimal



Gambar 1
Kegiatan Penelitian



Gambar 2
Kegiatan Penelitian

D. KESIMPULAN

Berdasar hasil dari paparan diatas yaitu dengan adanya wabah covid19 ini kegiatan belajar disekolah yang tadinya dapat berkumpul selalu didalam ruangan kelas kini silih berganti akan diterapkannya proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan ini pemerintahan dapat

meningkatkan model pembelajaran Blended Learning. Pembelajaran Blended Learning ialah model pembelajaran digital yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model aplikasi seperti : GoogleMeet, Whatsapp, ZoomMeeting, Elearning , Classroom dan perpustakaan digital. Proses pembelajaran daring atau PJJ ini dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan model Blended Learning digital dimana sekolah dapat menciptakan sebuah perpustakaan digital agar dapat memudahkan dan meningkatkan siswa dalam membaca dan dapat mengakses sebuah informasi buku bacaan dimana pun dan kapan pun berada. Dengan terciptanya perpustakaan digital di setiap sekolah pastinya akan dapat meningkatkan minat baca untuk para siswa walaupun masih dalam masa pandemic covid-19 ini. Dengan sering membaca siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat luas dan beda halnya dengan siswa yang tidak gemar membaca akan sulit atau minim mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas. Maka dari itu gerakan literasi baca harus diterapkan dari sejak dini.

E. SARAN

Sangat diperlukannya upaya meningkatkan kompetensi guru yaitu pelatihan gerakan literasi baca tulis terutama pelatihan untuk dapat menciptakan literasi perpustakaan digital di sekolah. Hal tersebut harus terus menerus dilakukan karena masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan tersebut. Agar gerakan literasi berjalan sesuai yang diinginkan khususnya dalam terciptanya literasi perpustakaan digital guna untuk dapat memudahkan siswa dalam hal membaca dan menulis.

Mempercepat proses pembentukan perpustakaan digital agar secepatnya dapat digunakan oleh siswa di sekolah.

Meminta kepada semua pihak baik pihak dari sekolah atau pihak dari orang tua untuk tetap dapat mensupport pelaksanaan program literasi di sekolah.

Dan diharapkan untuk pihak sekolah agar terus menerus tetap melaksanakan program literasi ini di sekolah agar dapat memberikan contoh terbaik untuk sekolah lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya telah memberikan kami kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini.

Kepada orang tua tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

Kepada Ibu Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Kepada Ibu Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd, M.M., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Kepada Bapak Dr. Mujazi , S.K.M., M.Pd. selaku Ka. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Kepada dosen pembimbing SNIPMD IV yaitu Bapak

Alberth Supriyanto Manurung, S.Si, M.Pd. telah membimbing sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

Kepada guru-guru SDN 02 Bintaro serta pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini dan bersedia untuk diwawancarai sehingga jurnal ini dapat berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA Supriyanto, H. (2017).

Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 68-82.

Intikhani, L., Arrazi, R. M., & Al Amjad, M. D. PERAN PENDAMPINGAN BELAJAR BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.

Wulandari, D. R., & Sholeh, M. Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Slameto. Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta:

Rineka Cipta, 2010. Kemdikbud, Dirjen PAUDNI. (2016). Gerakan Indonesia membaca: Menumbuhkan budaya membaca. [Online]. Tersedia melalui <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/b erit a/8459.html>. Diunduh pada 29 Maret 2021

Padmadewi, N.Y.,
Artini, L.P., Nitiasih, P.K., &
Suandana, I.W. (2018).
Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64-76.
<http://dx.doi.org/10.23887/jishundiksha.v7i1.13049>

Saryono, D., Gufran, A.I., Ibrahim, L., Muliastuti, Q.S.A., Akbari, N., Hanifah, M., Noorthertya M., Nento, & Efgeni. (2017). Materi pendukung literasi bacatulis. *Gerakan Literasi Nasional*.

Manurung, Alberth., *EDUSCIENCE* Vol. 1, No 1. Jakarta: FKIP UEU, 2015.

Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi. 1.

Manurung. S. Alberth (2015) 'Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil', *EDUSCIENCE*, 1

